



FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TANJUNG RANCING KAYU AGUNG

Desti Primadona

desti3228@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Wantri Novita

wantrinovita@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Okta Siliani

oktasiliano02@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. k. h. Zainal abidin fikri noAbidin Fikri No.km. 3, RW.05, Pahlawan, Kec.

Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: *desti3228@gmail.com*

Abstrack Education plays an important role in improving the quality of the nation. Through education, the nation can create a generation that is qualified to lead and carry out tasks in realising the ideals of a nation's goals. Every country has facilitated education to build its nation and create a society that can follow the developments and sophistication of globalisation in various periods of time to come. The method used in this research is a qualitative approach. Sugiyono (2005:21) says that the descriptive method is used to describe or analyze research results but not to make broader conclusions. Based on the factors above regarding social inequality in education, there are several different answers from the results of my interview with the teacher at SDN 01 Tanjung Rancing, namely forming study groups without distinguishing students' backgrounds, providing advice so that students can develop the potential that exists within them. As well as the need for serious government and community participation to unite to improve education quality. So, based on the interview data that I took, the social inequality that occurs at SDN 01 Tanjung Rancing has various causes, starting from economic factors, poor school facilities and infrastructure, education, the influence of globalisation, student thinking patterns. Efforts that can be made to overcome this social gap are forming study groups without distinguishing students' backgrounds, and providing advice so that students can develop the potential that exists within them. Maybe a solution from the government to be able to allocate funds to remote schools so that they can fulfil the facilities and infrastructure that have not been met in schools

Keywords: Factor, Gap, Social

Abstrak Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pendidikan bangsa dapat menciptakan generasi yang berkualitas untuk memimpin dan mengemban tugas dalam mewujudkan cita-cita suatu tujuan suatu bangsa. Setiap Negara sudah memfasilitasi pendidikan untuk membangun bangsanya dan menjadikan masyarakat yang bisa mengikuti perkembangan dan kecanggihan Globalisasi di berbagai kurun waktu yang akan datang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2005:21) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Berdasarkan pada faktor-faktor diatas mengenai kesenjangan sosial terhadap pendidikan, maka ada beberapa jawaban yang berbeda dari hasil wawancara saya dengan guru SDN 01 Tanjung Rancing yaitu membentuk kelompok belajar tanpa membedakan latar belakang siswa, memberikan nasehat agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Serta perlunya keseriusan pemerintah dan peran serta masyarakat untuk bersatu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jadi berdasarkan data wawancara yang saya ambil kesenjangan sosial yang terjadi di SDN 01 Tanjung Rancing ada bermacam macam penyebab mulai dari faktor ekonomi, rendahnya sarana dan prasarana sekolah, Pendidikan, pengaruh globalisasi, pola pikir peserta didik. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu membentuk kelompok

belajar tanpa membedakan latar belakang siswa, memberikan nasehat agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Mungkin untuk solusi dari pemerintah agar bisa mengalokasikan dana untuk sekolah yang terpencil agar dapat memenuhi fasilitas sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di sekolah

Kata Kunci: *Faktor, Kesenjangan, Sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pendidikan bangsa dapat menciptakan generasi yang berkualitas untuk memimpin dan mengemban tugas dalam mewujudkan cita-cita suatu tujuan suatu bangsa. Setiap Negara sudah memfasilitasi pendidikan untuk membangun bangsanya dan menjadikan masyarakat yang bisa mengikuti perkembangan dan kecanggihan Globalisasi di berbagai kurun waktu yang akan datang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar, terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif dalam meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan (Religious), pengendalian diri, kepribadian, intelektual, Etika, serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki struktur dan rancangan kurikulum yang telah diatur sesuai dengan standar ketetapan nasional. Sehingga wadah ini menjadi salah satu kesempatan pemerintah dalam menggalakkan sistem pendidikan. Melalui jenjang pendidikan inilah pelajar akan mendapatkan ilmu yang lebih tinggi sehingga dapat menjadikan mereka sebagai bibit atau sumber daya manusia yang berkualitas dalam memimpin bangsa.

Pendidikan formal ini diterapkan di lembaga sekolah dan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan formal adalah salah satu fasilitas Negara yang mampu meningkatkan pengetahuan dan akses yang paling mudah untuk pemerintah dalam pembinaan generasi oleh pemerintah melalui jalur pendidikan. Pelaksanaan pendidikan formal merupakan tempat terbaik dalam pelaksanaan pendidikan sekolah karena memiliki susunan organisasi yang tertata dan terstruktur dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang disebut kurikulum pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi tentu harus diimbangi dengan fasilitas yang mendukung dan mutu SDM Pengajar yang berkualitas untuk menunjang ke efektifkan proses pembelajaran sehingga dapat mengakses pendidikan dan memiliki pengetahuan yang luas dalam menempuh pendidikan. Di Era Globalisasi saat ini banyak sekolah favorit yang sudah memiliki fasilitas teknologi yang standar dan pengajar yang berkualitas. Mereka sudah bisa mengakses pengetahuan melalui media teknologi. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung sehingga membuat pelajar dan mahasiswa nyaman dengan suasana belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun sampai sekarang tidak semua lembaga pendidikan di setiap daerah memiliki akses pendidikan yang bermutu seperti yang diharapkan.

Pendidikan dengan fasilitas sarana dan prasaran serta pengajar yang bermutu paling banyak hanya berada di daerah perkotaan yang mudah diakses oleh pemerintah. Kesenjangan sosial merupakan suatu kondisi dimana terdapat ketidakselarasan dalam kehidupan bermasyarakat di berbagai aspek. Kondisi tersebut juga dapat dianalogikan dengan adanya jurang pemisah antara masyarakat kelas sosial ke atas dengan masyarakat kelas sosial ke bawah. Di dunia yang kian modern ini, kondisi ini juga masih sangat banyak ditemukan di kehidupan sosial kita terutama kita yang tinggal di negara berkembang. Seperti salah satunya di salah satu kota besar Indonesia, Jakarta, dimana terdapat banyak

bangunan liar yang tersebar di beberapa tempat di Jakarta. Seperti pada daerah yang dibangun rel kereta api, banyak masyarakat yang membangun rumah dan tinggal di pinggir rel karena sudah tidak ada lahan yang dapat ditempati oleh mereka. Contoh lainnya ada di kota Manila, ibukota Filipina, dimana terdapat kawasan kumuh di tengah kota yang mayoritas ditinggali oleh masyarakat yang bekerja sebagai pencari sampah. Kesenjangan sosial semakin tampak nyata di kota ini, dengan mayoritas masyarakat di kawasan kumuhnya memasak kembali makanan-makanan bekas yang didapatkan dari hasil mengais sampah. Hal ini jelas berbanding terbalik dengan masyarakat lain yang memiliki pekerjaan yang lebih layak dan mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kesenjangan sosial menurut Abad Badruzaman (2009:284), merupakan suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok, dapat juga diartikan suatu keadaan dimana yang kaya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih berkuasa daripada yang miskin. Keadaan ini merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Daerah pedesaan dan pelosok akses pendidikan masih sangat minim. Fasilitas yang tidak memadai dan kualitas pengajar yang belum memenuhi standar dalam hal menerapkan ilmu. Ketidakmerataan dalam mengakses pendidikan disebabkan salah satunya disebabkan oleh kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Banyak sekolah yang didirikan di daerah pelosok tidak memenuhi standar kenyamanan dalam belajar sehingga menyebabkan sekolah tersebut tidak mampu mengakses pendidikan yang bermutu. Banyak anak-anak tidak memiliki semangat dalam mengikuti jenjang pendidikan karena ketidaknyamanan dalam belajar, mulai dari sarana belajar yang tidak memadai dan tenaga pengajar yang kurang berkualitas. Kesenjangan sosial sangat terasa oleh penduduk yang bermukim di daerah pelosok. Hal ini disebabkan oleh faktor pemicu kesenjangan sosial yang menimbulkan ketimpangan antara penduduk yang memiliki akses fasilitas internet yang memadai, sementara penduduk yang berada di pelosok tentu tidak dapat mengakses pendidikan yang lebih maju dan berkembang. Tidak heran jika masih banyak sekelompok orang yang belum bisa merasakan fasilitas belajar yang memadai. Oleh karena itu para peneliti ingin melakukan mini research untuk mengetahui solusi apa yang tepat dalam permasalahan kesenjangan sosial di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2005:21) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data yang diperoleh penulis jabarkan menggunakan kata-kata atau kalimat sehingga dapat menjadi sebuah wacana yang merupakan kesimpulan dari analisis data tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berguna karena berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka, namun berupa penjabaran deskripsi dari kesenjangan sosial yang ada di Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Rancing Kayu Agung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Masyarakat

Kota Kayu Agung adalah sebuah kecamatan dan merupakan ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Kayu Agung sebuah kota yang terletak di lintas timur Sumatera, Salah satu dari Kabupaten dari Provinsi Sumatera Selatan (Palembang), Kayu Agung yang berjarak 65 KM dari pusat kota Palembang, Kayu Agung merupakan Daerah Tingkat II di

provinsi Sumatera Selatan. Kayu Agung merupakan ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kayuagung Terdiri dari 10 kelurahan (Morge Siwe): Jua-jua, Sidakera, Cintaraja Mangunjaya, Paku, Sukadana, Kedaton, Kotaraya, Perigi, Tanjung Rancing. Nama Kayu Agung secara umum berasal dari sebuah sejarah, dimana pada zaman dahulunya, daerah kota kayu agung terdapat pohon-pohon yang berukuran besar, bahkan ada yang sampai berdiameter 4 meter, kemudian disimpulkanlah oleh para petua Pohon itu berarti Kayu sedangkan besar Itu Agung. mungkin secara tidak sengaja pernah melihat pohon berukuran besar di kota anda, kemungkinannya itu merupakan pohon kayu agung, tetapi bukan berarti setiap pohon yang besar itu merupakan pohon kayu agung, ciri khas pohon Kayuagung itu berukuran besar memiliki urat pohon yang timbul dan memiliki akar yang besar dan menjular, selain itu juga terdapat akar yang menjular dari atas kebawah, jadi dari sebuah pohonlah nama dari kota kayu agung itu.

Kecamatan Kota Kayuagung terdiri atas 11 kelurahan; yaitu Kelurahan Kayu Agung(asli), Perigi, Kutaraya, Kedaton, Sukadana, Mangunjaya, Sidakerda, Jua-Jua, Cintaraja, dan Tanjung Rancing, Serta 14 desa; yaitu Desa Bulu Cawang, Lubuk Dalam, Banding Anyar, Anyar, Muara Baru, Kijang Ulu, Celika, Tanjung Menang, Tanjung Lubuk, Arisan Buntal, Serigeni Lama, Serigeni Baru, Tanjung Serang, dan Teloko. Bagian tersebut penutur Bahasa Kayu Agung berada di wilayah Kecamatan Kota Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan. Wilayah ini merupakan ibu kota Kabupaten OKI. Penduduk utama penuturan Bahasa Kayu Agung tergabung dalam suatu wilayah yang disebut morge siwe (marga sembilan); yaitu sembilan kelompok masyarakat setingkat desa/ kelurahan di era sekarang. Sembilan marga tersebut adalah Kelurahan Kayu Agung (asli), Perigi, Kutaraya, Kedaton, Sukadana, Paku, Mangunjaya, Sida kera, dan jua-jua. Dengan demikian dari 11 kelurahan yang ada di kecamatan Kota Kayu Agung, dua di antara nyalah yang bukan menjadi penduduk penuturan bahasa Kayu Agung, yaitu Kelurahan Kayu Agung (asli) dan Tanjung Rancing. Selain di wilayah Kota Kayu Agung Bahasa Kayu Agung juga ada di wilayah lempuing dan Mesuji (masih di Kabupaten OKI). Hal ini bisa di maklumi karena berdasarkan sejarahnya wilayah Lempuing dan Mesuji merupakan jalur kedatangan orang-orang Kayu Agung dari Lampung. Di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) terdapat beberapa daerah, di antaranya adalah bahasa Kayu Agung. Komering, Pedamaran, Melayu Palembang, Jawa, dan beberapa bahasa atau dialek lainnya. Bahasa Indonesia juga dipergunakan secara luas, selain bahasa seperti bahasa Inggris dan Arab Yang penggunaannya sangat terbatas. Kabupaten Ogan Komering Ilir(OKI) beribu kota di Kayuagung. Berdasarkan sejarahnya, wilayah ini didukung oleh apa yang masyarakat setempat disebut dengan morge siwe (atau sembilan marga).

2. Gambaran Umum Sekolah

SD Negeri 1 Tanjung Rancing adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tanjung Rancing, Kec. Kota Kayu Agung, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Tanjung Rancing berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi Sekolah yaitu: Terwujud Pendidikan yang Berkualitas dan Berakhlak Mulia. Adapun misi Sekolah sebagai berikut: Meningkatkan mutu kelulusan, melaksanakan proses belajar secara kreatif dinamis dan profesional, mengikuti perkembangan iptek, meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ). Tujuan Sekolah: meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang yang di ajarkan di sekolah, menumbuh kembangkan sikap

dan minat belajar yang tinggi di sekolah dan di rumah, membiasakan siswa bersikap dan berperilaku sopan dan santun kepada guru, teman dan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dan menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

a. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan dan pembagian peran dan tanggungjawab mengenai penyelenggaraan dan sistem administrasi sekolah yang memuat uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan transparan. memungkinkan terbangunnya kolaborasi dan kerja sama antar lini, serta mampu menjawab tantangan perubahan. Manfaat atau fungsi struktur organisasi sekolah sendiri adalah adanya kejelasan tugas dan fungsi masing-masing komponen yang tercantum dalam struktur tersebut. Jika dicermati, struktur di sekolah mempunyai peran sentral yang terdiri dari kepala sekolah, wakilnya, guru, wali kelas, dan TU. Kesemua hal tersebut tidak akan mempunyai tugas dan fungsi yang sama dalam suatu organisasi. Ada yang memimpikan ada pula yang dipimpin. Setiap orang sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan tugas pokok setiap komponen struktur organisasi.

b. Sarana Prasarana Sekolah

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membuat adanya perubahan dalam pendidikan. Mulai dari perubahan sarana dan prasarana belajar sekolah yang diharuskan sesuai dengan standar sehingga tujuan pembelajaran siswa di sekolah dapat dicapai secara efisien. Perubahan juga terjadi pada metode belajar siswa, dari metode konvensional sampai metode belajar siswa aktif, perubahan metode pembelajaran tersebut juga harus diimbangi dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung. Penentuan keberhasilan suatu pendidikan ialah guru. Seorang guru yang profesional memiliki kewajiban untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, mulai dari sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang menyenangkan, meja kursi yang memadai, media belajar yang cukup dan dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Ketersediaan atau keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

3. Data Hasil Wawancara dan Observasi

a. Kesenjangan Sosial dan Penyebab Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial merupakan sebuah situasi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam lingkup kehidupan di masyarakat. Kesenjangan sosial tersebut timbul

akibat dari permasalahan sosial, yaitu ketidaksesuaian antara ukuran- ukuran dan nilai-nilai sosial dengan fakta-fakta serta tindakan sosial yang terjadi. Permasalahan sosial yang paling mendasar adalah terdapat perbedaan yang jelas antaranilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, yang berarti terdapat ketidaksesuaian antara harapan yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benarterjadi dalam pergaulan hidup. Ketimpangan sosial juga terjadi bukan hanya di antaramasyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini umum terjadi. Demikian puladengan anak didik. Apabila terjadi kesenjangan sosial atau terjadi masalah dalam bidang ekonomi di dalam keluarga maka biasanya juga akan terjadi masalah dengan pribadi anak didik dalam menjalani proses pendidikannya di sekolah.

Secara geografis bangsa Indonesia tersusun dari beberapa pulau-pulau, sehingga masing-masing dari wilayah pulau tersebut dipisahkan oleh perairan dan hutan-hutan yang ada. Sebagai konsekuensi atas negara kepulauan, pemerintah mampu memberikan pemerataan pembangunan secara ekonomi kepada warga negaranya, begitupun dalam bidang pendidikannya. Namun sampai saat ini memang belum terwujud pemerataan pembangunan tersebut, khususnya mengenai pendidikan seperti fasilitas sarana dan prasarana, tenaga pengajar, minat/motivasi warga negara akan pentingnya pendidikan. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang aksesibilitasnya mudah dijangka, maka pembangunan yang berkembang dengan baik. Hal itulah yang menjadi kesenjangan sosial dari masyarakat yang harus diterima, kualitas pendidikan yang berbeda menjadi ironis sebagai permasalahan yang serius untuk diselesaikan.

Oleh karena itu, perlu dikemukakan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan. Beberapa faktor tersebut secara lengkap dijelaskan sebagai berikut :

1). Rendahnya kualitas sarana sekolah

Sarana sebagai salah satu penunjang kebutuhan keberlangsungan pendidikan menjadi bagian penting, seperti gedung sekolah, media belajar, fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sarana pembelajaran menjadi terpuruk atau rendah terutama bagi penduduk yang di daerah terpencil/pelosok. Jika dibandingkan dengan dengan kualitas fisik yang berada di kota-kota besar, mereka memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai, mulai dengan pembangunan gedung, media belajar yang lengkap, dan sebagainya.

2). Rendahnya kualitas guru;

Kualitas pendidikan dapat ditentukan dengan sumber daya manusia (pengajar/guru/dosen) yang memiliki kompetensi dalam menjalankan pendidikan kepada peserta didik, tenaga pengajar (guru) menjadi harapan bagi peserta didik untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara baik. Guru yang mempunyai pengalaman dan kemampuan yang mumpuni maka akan dapat menciptakan generasi muda menjadi cerdas dan berkualitas baik. Keadaan ini menjadi memprihatinkan ketika dibandingkan dengan daerah terpencil, dimana ketersediaan guru atau tenaga pengajar masih jauh dari kebutuhan yang seharusnya.

3). Faktor infrastruktur;

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan. Aspek infrastruktur yang berkaitan dengan tercapainya pendidikan tidak hanya jumlah dan kondisi fisik sekolah, akan tetapi mengenai aksesibilitas menuju lokasi sekolah yang memberikan kemudahan bagi peserta didik. Hal ini menjadi bertolak belakang dengan daerah yang berada di pelosok, sehingga akses menuju sekolah sulit untuk ditempuh dan cenderung menghambat kelancaran proses belajar dari peserta didik.

4). Jumlah dan kualitas buku (referensi);

Buku atau referensi merupakan unsur yang mampu membantu peserta didik dan tenaga pengajar untuk memudahkan proses belajar mengajar. Ketersediaan dan kualitas buku menjadi penting untuk keberlangsungan pendidikan, sebagaimana disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

5). Mahalnya biaya pendidikan;

Biaya pendidikan menjadi acuan dalam mendapatkan pendidikan dengan kualitas masing-masing, seperti biaya sekolah yang mahal akan mendapatkan banyak fasilitas yang sangat memadai sebagai penunjang, sebaliknya biaya yang murah hanya terdapat fasilitas penunjang seadanya. Adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat memberikan keringanan biaya khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Namun realitasnya, selama ini belum dapat dimaksimalkan anggaran tersebut dan belum ada pemerataannya.

6). Standarisasi Pendidikan yakni Sekolah Berstandar Nasional (SBN) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI);

Faktor ini menjadi sorotan yang berdampak pada kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Adanya pengelompokan sekolah tersebut berdampak pada mutu dan pelayanan yang diberikan, pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus berdasar pada landasan konstitusional bahwa pendidikan adalah hak 4 Pasal 42 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tersebut harusnya sama tidak ada perbedaan satu dengan lainnya. Kebijakan pemerintah mengenai RSBI justru menciptakan kesenjangan yang mencolok mengenai mutu dan pelayanan Pendidikan. Pada dasarnya mutu pendidikan yang baik bukan hanya untuk sekelompok orang, melainkan untuk semua anak bangsa.

b. Dampak dari Kesenjangan Sosial di SDN 01 Tanjung Rancing

1) Rendahnya Kualitas

Kesenjangan sosial akan sangat dirasakan pada siswa di wilayah kota dengan wilayah desa. Kualitas SDM yang lebih mendukung di kota tentu menyebabkankualitas pendidikan yang lebih tinggi. Kualitas tersebut tentu berdampak jangka panjang dalam proses perkembangan murid didik. Pasalnya, semakin bagus kualitas pendidikan maka semakin murid mempunyai pengetahuan yang lebih berkualitas juga.

2) Sarana

Dampak kesenjangan sosial berikutnya adalah terkait akses yang mendukung proses

pembelajaran. Bagaimana tidak, pelajar yang berasal dari kelas ekonomimenengah tentu kesulitan untuk mempunyai media atau alat tertentu. Hal ini berbeda dengan kelas ekonomi atas yang dapat memilikinya dengan mudah.

3) Akses

Pendidikan di daerah kota dengan daerah terpencil tentu sangat berbeda. Pasalnya, siswa di daerah terpencil akan lebih sulit bersekolah akibat kondisi geografi yang kurang mendukung. Dengan adanya kesenjangan tersebut, maka kesenjangan ekonomi pun akan terpengaruh. Akibatnya, angka kriminalitas pun dapat meningkat tajam seperti bullying, maling, pembunuhan.

4) Biaya

Tak dapat dipungkiri, biaya sering menjadi hal yang menentukan kelanjutan proses pendidikan seseorang. Ada banyak sekali anak yang harus putus sekolah akibat kurangnya biaya. Meskipun pemerintah telah memberi berbagai solusi dan terobosan supaya semua anak dapat bersekolah, sayangnya masih banyak oknum yang menggunakan hal tersebut untuk kepentingan pribadi.

c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi Kesenjangan Sosial di SDN 01 Tanjung Rancing

Berdasarkan pada faktor-faktor diatas mengenai kesenjangan sosial terhadap pendidikan, maka ada beberapa jawaban yang berbeda dari hasil wawancara saya dengan guru SDN 01 Tanjung Rancing yaitu membentuk kelompok belajar tanpa membedakan latar belakang siswa, memberikan nasehat agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Serta perlunya keseriusan pemerintah dan peran serta masyarakat untuk bersatu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran masyarakat diperlukan untuk memberikan dorongan kepada antar warga negara bahwa pendidikan mempunyai arti penting dan tujuan yang mulia khususnya menjadikan bangsa Indonesia mempunyai kualitas yang baik di mata dunia. Kesenjangan sosial berkaitan dengan pendidikan harus mampu diminimalisir bahkan diselesaikan agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan di masyarakat. Tetapi orang tua pun harus ikut andil dalam solusi ini, orang tua harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak karena orang tua memiliki peranan yang besar. Kesadaran itu bisa dibina melalui kegiatan sosialisasi oleh pemerintah kepada masyarakat. Sangat penting untuk melakukan sosialisasi pentingnya mendidik generasi muda di masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan kewajiban setiap orang terhadap pendidikan dan pengetahuan.

Sementara masyarakat memiliki peran dalam memotivasi sesama warga negara dan anak-anak bahwa pendidikan itu sangat penting. Akan tetapi, faktor terpenting dalam mengatasi permasalahan kesenjangan pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Meskipun dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tidaklah hanya faktor tenaga pendidik yang harus diperhatikan tetapi juga masalah alokasi dana, sarana dan prasarana yang juga mendukung. Namun, guru tetaplah yang memiliki peranan besar dalam memajukan dunia pendidikan

*FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 01 TANJUNG RANCING KAYU AGUNG*

a. Hasil Wawancara

No	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Nama : T Umur : 28 Tahun Pekerjaan : Guru	Menurut beliau adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedaan status sosial di masyarakat, adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu misal dari segi pakaian. Anak yang memiliki keluarga menengah keatas memiliki seragam yang rapi dan bersih. Tetapi anak yang memiliki keluarga menengah kebawah memiliki seragam yang kucel dan lusuh. Dampak dari kesenjangan ini mungkin sulitnya akses yang mendukung proses pembelajaran. Adapun upaya yang dapat
2	Nama : L Umur : 30 Tahun Pekerjaan : Guru	Menurut beliau adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedaan dari faktor ekonomi, pendidikan dan pola pikir peserta didik, adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu misal dari segi ekonomi. Anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang mapan memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap memadai. Tetapi anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang kurang mapan kurang memiliki perlengkapan sekolah yang memadai. Dampak dari kesenjangan ini dapat memicu terjadinya pertengkaran terhadap sesama siswa dan juga dapat menurunkan minat siswa dalam belajar sehingga dapat menyebabkan siswa berhenti sekolah. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu kita sebagai guru berusaha untuk tidak membanding-bandingkan terhadap siswanya dan memberikan nasehat agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya

*FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 01 TANJUNG RANCING KAYU AGUNG*

3	Nama : R Umur: 33 Tahun Pekerjaan : Guru	Menurut beliau adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedan dari faktor ekonomi. Dampak dari kesenjangan ini dapat memicu terjadinya penurunan prestasi atau cara belajar yaitu pada sarana belajar yang kurang lengkap sehingga kebutuhan siswa dikelas kurang terpenuhi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu dengan memenuhi sarana belajar yang dibutuhkan siswa agar tidak ada kesenjangan sosial itu
4	Nama : N Umur : 30 Thn Pekerjaan :Guru	Menurut beliau adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedan beberapa faktor, seperti latar belakang ekonomi, perbedaan sumber daya alam, pengaruh globalisasi, adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu Di SDN 1 Tanjung Rancing, khususnya di kelas saya, saya melihat adanya kesenjangan sosial namun hanya sebagian kecil saja karena sekolah ini berada di wilayah lingkungan masyarakat yang tidak terlalu luas sehingga latar belakang ekonomi masyarakatnya dapat dikatakan sama. Dampak dari kesenjangan ini terhadap cara belajar siswa di sekolah cukup terlihat jelas perbedaannya. Misalnya, siswa dengan latar belakang ekonomi yang menengah ke atas memiliki kesempatan belajar mandiri yang lebih unggul dibanding siswa dengan latar belakang menengah ke bawah yang akses belajarnya terbatas (hanya memiliki sumber belajar yang sedikit dan tidak bervariasi). Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu saya senantiasa untuk bersikap adil dan tidak diskriminan dalam mendidik dan mengajar, memperlakukan siswa dengan sama dan tidak membedakan latar belakang ekonomi mereka.

*FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 01 TANJUNG RANCING KAYU AGUNG*

5	Nama : W Umur : 36 Tahun Pekerjaan : Guru	Menurut beliau adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedaan ekonomi keluarga serta fasilitas yang ada disekolah karena sekolah kami dibidang cukup pelosok jadi masih banyak sarana dan prasarana yang kurang lengkap. adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu misal dari segi pakaian peserta didik, kelengkapan belajar,sarana prasarana sekolah, Dampak dari kesenjangan ini mungkin bisa menyebabkan anak malas untuk sekolah, malas untuk bergaul disekolah, bullying. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu mungkin dari saya sendiri selalu menasehati anak anak yang ekonomi dibawah agar tetap semangat sekolah mencari ilmu, kemudian dari pemerintah agar bisa mengalokasikan dana untuk sekolah yang terpencil agar dapat memenuhi fasilitas sarana dan prasarana
---	---	--

KESIMPULAN

Indonesia adalah negara besar dengan sumber daya alam melimpah yang tidak lepas dari kesenjangan sosial dalam pendidikan. Kesenjangan sosial merupakan sebuah situasi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam lingkup kehidupan di masyarakat. Kesenjangan sosial tersebut timbul akibat dari permasalahan sosial, yaitu ketidaksesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan fakta-fakta serta tindakan sosial yang terjadi. Jadi berdasarkan data wawancara yang saya ambil kesenjangan sosial yang terjadi di SDN 01 Tanjung Rancing ada bermacam macam penyebab mulai dari faktor ekonomi, rendahnya sarana dan prasarana sekolah, Pendidikan, pengaruh globalisasi, pola pikir peserta didik. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu membentuk kelompok belajar tanpa membedakan latar belakang siswa, memberikan nasehat agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Mungkin untuk solusi dari pemerintah agar bisa mengalokasikan dana untuk sekolah yang terpencil agar dapat memenuhi fasilitas sarana dan prasarana yang belum terpenuhi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, Abad. (2009). Sosiologi Hukum: Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasari, Rini. (2014). Kesenjangan Sosial dan Pendidikan: Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rachman, M. Arief. (2014). Pendidikan dan Kesenjangan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarti, Sari. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesenjangan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Rancing Kayu Agung. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 123-134